

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM
KELUARGA (STUDI KASUS DI JALAN BITTI, KELURAHAN
BALANDAI, KECAMATAN BARA, KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ICHAL

18 0201 0183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM
KELUARGA (STUDI KASUS DI JALAN BITTI, KELURAHAN
BALANDAI, KECAMATAN BARA, KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ICHAL

18 0201 0183

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ichal
NIM : 18 0201 0183
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Ichal

NIM. 1802010183

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitri, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo)* ditulis oleh *Ichal* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0183, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa, 15 Februari 2022* bertepatan dengan *14 Rajab 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Sd)*.

Palopo, 23 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Yurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Zat yang tidak akan pernah mengecewakan mahluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt. Serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. Selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. st. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris prodi dan Dosen Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Mirawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku penguji I dan Firman Patawari S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Duare dan ibunda Nurhayati, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta do'a tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktifitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Syurganya kelak.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan yang telah dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, 16 Juni 2022
Penulis


Ichral
NIM. 1802010183

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa' | Ĥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | Šad | Š | Es dengan titik di bawah |
| ض | Đađ | Đ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Ža | Ž | Zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>dammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fathah dan ya'</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ اِ اِ ... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| أُ | <i>dammah</i> dan <i>yā'</i> | ū | u dan garis di atas |

مَات : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَنْدَلُسِ
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ
 الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*
 : *al-madīnah al-fādilah*
 : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)


Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا
 نَجَّيْنَا
 الْحَقُّ
 نُؤْمِنُ
 أَدْوَمُونَ

: *rabbānā*
 : *najjainā*
 : *al-haqq*
 : *nu'ima*
 : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

()¹, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:



: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)



: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:



: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)



: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)



: *al-falsafah*



: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:



: *ta'murūna*



: *al-nau'*



: *syai'un*



: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

 *dīnillāh*
 *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

 *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syāhru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|------|---|
| swt. | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| saw. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| as | = 'Alaihi al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |

W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN SAMBUTAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR AYAT | xvii |
| DAFTAR HADIST | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| ABSTRAK | xxii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 14 |
| B. Kajian Teori | 16 |
| 1. Implementasi Pendidikan Karakter | 16 |
| 2. Anak dalam Keluarga..... | 23 |
| C. Kerangka Pikir | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Fokus Penelitian..... | 33 |
| C. Defenisi Istilah | 33 |
| D. Desain Penelitian..... | 34 |
| E. Data dan Sumber Data | 35 |
| F. Instrument Penelitian | 35 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 38 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| | |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 41 |
| A. Deskripsi Data..... | 41 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| B. Analisis Data..... | 46 |
| C. Pembahasan..... | 60 |
| BAB V PENUTUP..... | 68 |
| A. Simpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S ar-rum/30:30 | 6 |
| Kutipan Ayat 2 Q.S al-baqarah/2:30..... | 19 |
| Kutipan Ayat 1 Q.S Luqman/31:13 | 25 |
| Kutipan Ayat 3 Q.S al-ahzab/33:21..... | 47 |



DAFTAR HADIS

| | |
|---|----|
| Hadis 1 Hadis tentang peran orang tua | 8 |
| Hadis 2 Hadis tentang Kepemimpinan..... | 24 |
| Hadis 3 Hadis tentang Perintah Shalat | 28 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....30



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Nama-nama Informan Penelitian | 37 |
| Tabel 4.1 Sumber Data Penduduk Kota Palopo..... | 42 |
| Tabel 4.2 Data Statistik Kependudukan..... | 46 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Ijin Meneliti
- Lampiran 4 Surat Ket. Telah Meneliti
- Lampiran 5 Data Statistik Kependudukan
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ichal, 2022. *“Implementasi Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Mirnawati.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak dalam keluarga; Untuk mengetahui apa faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga; Untuk mengetahui apa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian hanya berfokus pada orang tua yang berumur kisaran 30-50 tahun dan memiliki anak yang berumur 10-15 tahun. Adapun subyek penelitian terdiri dari 10 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi pendidikan karakter pada anak yang ditanamkan dalam keluarga diantaranya: Keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman, serta pemberian motivasi; 2. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga yaitu Perkembangan kemampuan anak dan sikap orang tua yang cenderung acuh terhadap anak; 3. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga yaitu memberikan keteladanan berupa sikap yang baik, sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang nyaman, serta sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak, Keluarga

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan belakangan ini telah banyak diperbincangkan mengenai pendidikan karakter, dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal inilah yang melatar belakangi munculnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dianggap sebagai suatu media yang paling akurat dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan.¹

Sistem pendidikan nasional telah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang berisikan bahwa fungsi: Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dimana bertujuan mengembangkan sikomotorik, afektif, dan kognitif sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti yang baik, berilmu serta bertanggung jawab.²

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan Islam, lebih menekankan pada pengembangan individu melalui penanaman akhlak terpuji sehingga mampu

¹ Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1

² Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Sisdiknas)*, Pasal 3

menjadikan dirinya sebagai individu yang baik bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat luas. Hubungan pribadi dengan masyarakat dalam islam diikat oleh budaya dalam lingkungan masyarakat yang kemudian disebut norma kemasyarakatan atau lebih dikenal dengan '*Ilqah Ruhiyyah Khuluqiyah*' interaksi yang diikat oleh kode etik.³

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan potensi kemanusiaan sehingga menghasilkan generasi yang kompeten dan berwatak (berakhlak) mulia. Upaya ini dimulai pertama kali dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan hidup.⁴

Tujuan pendidikan tersebut sangatlah jelas bahwa untuk menunjang agar tercapainya tujuan yang diinginkan ada hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dimana pada komponen pendidikan ada yang dikatakan pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), serta pendidikan nonformal (masyarakat). Ketiga pendidikan tersebut sangat erat kaitannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dari lingkup keluarga menanamkan nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan islam dimana akhlak seorang anak terhadap sesama manusia baik yang tua maupun yang muda, sehingga anak yang berada pada

³ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 18

⁴ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (Desember, 2017): 145

pendidikan formal tinggal mengasah diri ataupun memahami yang karakter yang baik yang diberikan oleh seorang pendidik, dan pada lingkup masyarakat anak tersebut tidak akan canggung lagi untuk berbuat baik kepada masyarakat setempat sehingga penerapan nilai nilai yang terkandung dalam islam itu dapat realisasikan.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa, melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak akan terbentuk.⁵

Penanaman karakter, orang tua harus melakukan pembiasaan-pembiasaan misalnya dalam berdisiplin pada waktu belajar, mandi, makan, waktu tidur dan berpakaian. Tujuannya agar dapat menumbuhkan jasmani anak agar kuat dapat menanggung kesulitan hidupnya.⁶

Istilah pendidikan berarti bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang

⁵ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 3

⁶ St. Rahmah, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak," *Albiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 04, no. 07 (Januari-Juni, 2016): 13

atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁷

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan yang mampu memberikan perubahan ataupun membentuk karakter manusia itu sendiri, meski ada keterkaitan ketiga hal tersebut tetapi pendidikan awal bagi seorang anak adalah keluarga sebagai faktor penunjang yang sangat penting untuk kejenjang berikutnya, jika dalam keluarganya mampu membangun keluarga yang harmonis maka peran sekolah dan masyarakat akan menjadi pelengkap pendidikan bagi seorang anak.

Hendaknya dalam keluarga memberikan pelayanan yang baik dimana kedua orang tua ataupun anggota keluarga terhadap seorang anak agar dapat menjadikan anak tersebut mematuhi apa yang diinginkan dan dapat mengontrol kebiasaan anak dengan baik, peranan keluarga sangatlah penting baik buruknya anak itu tergantung dari perilaku keluarganya dimana keluarga yang mengalami kecacatan (*broken home*) maka seorang anak akan terseret kedalam jurang kehancuran yang mengorogoti psikologi baik fisiknya maupun pemikirannya. Sehingga anak tersebut akan mengarah kepada tindakan yang tidak baik dimana mengarah kepada pergaulan

⁷ Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika* 1, no. 1, (Desember 2016): 221, DOI <https://media.neliti.com/media/publications/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf>

bebas, untuk mengantisipasi hal tersebut agar tidak terjadi hendaknya orang tua memberikan perhatian terhadap anak baik secara tindakan maupun ucapan agar anak dapat membentengi dirinya dari pengaruh luar.

Selain itu dalam lingkup keluarga, seorang anak akan mendapatkan didikan langsung dari kedua orang tua jadi sangat disayangkan ketika ada seorang anak yang melenceng dari kaidah-kaidah islam berarti ada kesalahan didikan yang dilakukan oleh keluarga dimana baik dari segi pengawasan langsung maupun tidak memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga karakter anak melenceng dari pandangan islam. Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak, dimana anak pertamakalinya mengenal dunia, terlahir dalam keluarga dan dididik oleh kedua orang tuanya.⁸

Sistem ajaran Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu, akidah (keyakinan), bagian syariah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), serta bagian akhlak. Ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan dalam ajaran Islam, tetapi harus menjadi satu kesatuan utuh yang saling mempengaruhi. Akidah merupakan fondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syariah dan akhlak. Sementara itu, syariah merupakan bentuk bangunan yang akan bisa terwujud dan berdiri kokoh apabila di landasi oleh akidah yang benar dan akan mengarah pada pencapaian akhlak (karakter) yang seutuhnya. Dengan demikian, akhlak (karakter) sebenarnya merupakan hasil

⁸ Siti Nur Aidah, *Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 6

atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Tanpa akidah dan syariah, mustahil akan terwujud akhlak (karakter) yang sebenarnya.⁹

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya mengajarkan pada persoalan ibadah *mahdah* tetapi juga mengajarkan ibadah *gairu mahdah* misalnya persoalan akhlak, berkaitan hal tersebut pelajaran etika/akhlak agar anak menjaga sopan santun terhadap sesama baik itu terhadap yang muda terlebih lagi kepada yang tua. Seorang anak akan banyak belajar dari cara orang tua bertindak dan berfikir disaat itulah anak akan mulai bersosialisai dengan lingkungan sekitarnya dimana anak banyak belajar tentang apa saja yang dilihat dan didengar.

Anak adalah karunia Allah yang diberikan kepada keluarga yang secara fitrah lahir ke dunia dalam keadaan yang fitrah, fitrah dalam islam adalah suci yang berarti tidak ada sehelai kotoran pada saat anak tersebut lahir, jadi disini peran kedua orang tua sangatlah penting bagi pembinaan seorang anak bukankah Allah swt. Dalam Q.S ar-rum/30:30 menjelaskan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 5

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kefitrahan seorang manusia dimana yang melakukan perubahan pada dirinya adalah faktor lingkungan, pada pembahasan diatas telah disinggung mengenai beberapa lingkungan dimana ada keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang menjadi keselarasan dalam dunia pendidikan olehnya itu komponen pendidikan harus sejalan dan tidak menitikberatkan pada satu aspek sehingga menjadikan kecacatan dalam dunia pendidikan yang pada akhirnya sasaran ada kepada anak ataupun peserta didik yang menjadi objek. Ada beberapa hal yang semestinya ditanamkan sejak dini pada anak dimana menanamkan nilai-nilai ahlak ataupun karakter sehingga anak tersebut dapat beradaptasi terhadap lingkungan yang akan dihadapi setelah pada lingkungan keluarga akan beralih kepada lingkungan sekolah dan berlanjut kepada lingkungan masyarakat.

Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik sehingga anak tumbuh dengan maksimal dengan karakter yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah saw., bersabda:

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 407

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ نُحْسُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."¹¹

Hadis tersebut menjelaskan peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak, serta pengaruhnya terhadap pendidikan. Sebab, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hadis tersebut di atas, juga menjelaskan adanya perhatian Islam yang begitu tinggi terhadap anak dan perkembangannya, serta memberi petunjuk agar anak diberi perhatian, perlindungan, serta pengarahan yang sesuai dengan fitrahnya. Sehingga pada akhirnya, anak akan menjadi hamba Allah yang sholeh, serta taat melakukan segala bentuk ibadah.¹²

Karakter dalam pandangan islam sangatlah berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai mana yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad saw. dalam

¹¹ Sunan Abu Daud/Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani Kitab: Sunnah/ Juz 3/ hal. 234/ no. (4714) Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M

¹² Andi Safar Danil, Skripsi: *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis*, (UIN Alauddin Makassar, 2018): 34

hadisnya pada pendidikan keluarga dimana sekolah pertama bagi anak yang diibaratkan bahwa ibu sebagai guru yang senantiasa akan selalu memberikan kasih sayang dan bimbingan terhadap seorang anak karena dalam penelitian dikatakan bahwa seorang anak akan lebih banyak meluangkan waktunya bersama ibunya ketimbang ayahnya ataupun anggota keluarga lainnya jadi yang menjadi guru pertama bagi anak adalah seorang ibu yang selayaknya memberikan kasih dan sayang terhadap malaikat kecilnya yang dititipkan kepada keluarga, olehnya itu dalam penanaman karakter ada pada seorang ibu yang memegang peranan penting dalam keluarga.

Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan/diterapkan oleh para orang tua yang memiliki anak. Faktor yang menyebabkan konsep pendidikan dalam keluarga yang seharusnya telah diberikan oleh orang tua belum sepenuhnya (belum optimal) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penyebabnya yaitu:¹³

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengakibatkan pendidikan dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Penyebab dari kedua hal tersebut adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akibat dari ketidakmapuan menyelesaikan sekolah.

¹³ M.Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi), 100

2. Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. Keluarga seringkali mengabaikan nilai-nilai edukasi didalam lingkup rumah tangga, membiarkan anak-anak bermain dan bergaul tanpa Kontrol yang memadai, kurangnya perhatian dalam berkomunikasi dan sikap apatis orang tua terhadap tata krama kehidupan pergaulan anak dilingkungan bermainnya.
3. Kemajuan teknologi informasi yang mengglobal mempengaruhi cara berpikir dan bertindak orang tua. Misalnya perilaku instan dengan memberi fasilitas yang tidak terdidik, membiarkan anak mengakses berbagai informasi dan pengawasan yang tidak terkontrol akibat ketidak pedulian orang tua.
4. Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga.

Observasi awal penulis di lokasi penelitian yaitu di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, penulis melihat sebagian keluarga dalam masyarakat ada yang menerapkan pendidikan karakter dan ada juga yang tidak menerapkannya sama sekali, untuk itu penulis ingin mengetahui apa penyebab dari kedua hal tersebut, dari observasi awal peneliti melalui wawancara dengan ibu RT di lokasi penelitian mengatakan bahwa jumlah kepala keluarga yaitu sebanyak ± 107 .¹⁴

¹⁴ Observasi Awal dengan Ibu Husni (Ibu RT), Jalan Bitti Kelurahan Balandai, Rabu 30 Maret 2021

Observasi selanjutnya yang dilakukan oleh penulis dilokasi penelitian terdapat kemerosotan karakter dimana sarana yang diberikan oleh orang tua seperti Gadget yang seharusnya digunakan sebagai media pembelajaran, namun dijadikan sebagai media bermain *Game* yang pada dasarnya yang akan membuat karakter anak cenderung lebih kepada gadgetnya ketimbang bermain dengan teman sebayanya yang tidak memiliki *gadget* hal tersebut mengakibatkan kemerosotan karakter anak.

Pengawasan orang tua terhadap anak sangatlah penting dalam bermain dimana saat ini musim hujan anak cenderung lebih menyukai bermain diluar misalnya bermain bola hingga berjam-jam yang tidak mengetahui dampak dari hujan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti: “Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Keluarga (studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo)”. Karena dalam kenyataannya pendidikan karakter pada anak dalam keluarga sangat dibutuhkan agar anak dapat terarah menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Keluarga dan dibatasi lokasinya, hanya di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada anak dalam keluarga di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo?
2. Apakah faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo?
3. Apakah faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan peneliti capai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada anak dalam keluarga di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui apakah faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo?
3. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada anak dalam keluarga.

- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan kampus IAIN Palopo.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti dalam mengamati bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman tentang bagaimana implementasi, faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter pada anak dalam keluarga dengan perspektif Islam.
- b. Memberikan kontribusi wacana dan pemikiran baru tentang pendidikan karakter pada anak dalam keluarga.
- c. Bagi orang tua sebagai bahan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga diharapkan orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh kalangan akademis. Hal ini untuk menentukan letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya.

1. Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah” yang dilakukan oleh Yobi Novriansyah¹⁵. Dalam penelitiannya yang membahas tentang pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam yang menemukan permasalahan karakter anak dalam lingkungan sekolah seperti ahklak, sosial, dan keberagaman yang menjadikan sebagai fokus penelitian penulis.

Persamaan: Yobi Novriansyah dan penulis sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

Perbedaan: dari segi lokasi, subjek dan objek, serta metode penelitian. Yobi Novriansyah meneliti di Sekolah, Guru dan Siswa, menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan penulis melakukan penelitiannya pada orang tua di jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo dan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

¹⁵ Yobi Novriansyah, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah*, (UIN Raden Intan Malang, 2018)

2. Penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)” yang dilakukan oleh Ilviatun Navisah.¹⁶

Persamaan: Ilviatun Navisah dan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan: dari segi informan penelitian, Ilviatun Navisah menggunakan beberapa informan yaitu orang tua, guru, wali kelas dan siswa dan penulis hanya menggunakan satu informan yaitu orang tua.

3. Penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya” yang dilakukan oleh Siti Nasihatun.¹⁷

Persamaan: Siti Nasihatun dan penulis, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam perspektif islam.

Perbedaan: informan yang diteliti oleh Siti Nasihatun yaitu siswa sedangkan penulis informannya yaitu orang tua.

4. Penelitian dengan judul “Implementasi pendidikan karakter disekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum” yang dilakukan oleh Judiani S.¹⁸

Persamaan: Judiani S. dan penulis, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

¹⁶ Ilviatun Navisah, Tesis: *Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

¹⁷ Siti Nasihatun, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (Desember 2019)

¹⁸ Judiani, S. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no. 16 (September 2017)

Perbedaan : informan yang dileliti oleh judian,S. yaitu guru sedangkan penulis Informannya yaitu orang tua.

5. Penelitian dengan judul “Pentingnya pendidikan karakter Dalam Dunia pendidikan” yang dilakukan oleh Omeri, N.¹⁹

Persamaan: Omeri, N. dan penulis sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.

Perbedaan: informan yang dileliti oleh Omeri, N. yaitu guru sedangkan penulis informannya yaitu orang tua.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi adalah penerapan yang akan diberikan kepada seseorang atau dengan kata lain apa yang telah dipahami itu dapat diberikan. Dalam bahasa Yunani, karakter (*charasseim*), berarti “mengukir” atau “dipahat”. Beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa karakter merupakan manifestasi perilaku seseorang, seperti jujur, kejam, rajin dan lain sebagainya.²⁰

Karakter juga berkaitan erat dengan personalitas seseorang, yang dapat menunjukkan bahwa karakter merupakan nilai dari bentuk karakter. Hanya saja nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seseorang bersifat relative, sehingga nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain. kualitas dan

¹⁹ Omeri, N. “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan*, no. 9 (Maret 2017)

²⁰ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Fruq: *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 32

kekuatan moral atau mental, budi pekerti atau akhlak merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak dan pendorong, serta pembeda satu individu dengan individu yang lain, dengan demikian dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Alasan utama keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak adalah adanya beberapa nilai karakter dasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia yang hanya dapat ditemui dalam keluarga, beberapa nilai karakter tersebut antara lain: nilai keagamaan/religius, nilai kemanusiaan, nilai sosial dan budaya, nilai saling membutuhkan dan melengkapi.²¹

Keluarga menjadi penentu pondasi awal bagi seorang anak terkait perkembangan masa-masa berikutnya. Pada keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan biologis, pendidikan untuk bermasyarakat, pendidikan agama dan sebagainya. Orang tua yang baik adalah apabila mereka memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam keluarga mengingat fungsi keluarga yang begitu kompleks.²²

Pendidikan merupakan media yang paling efektif dan sistematis untuk memperkuat kecerdasan dan kepribadian seseorang. Salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk watak dan karakter, serta mengembangkan kemampuan yang

²¹ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (Desember, 2017): 142

²² Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021), 11

dimiliki dalam mencerdaskan kehidupan, untuk membangun karakter seseorang diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari lingkungan terkecil yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan karakter adalah salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.²³ Untuk mendapatkan generasi muda yang berkarakter maka peran pendidikan bagi anak dalam keluarga sangat penting sebagai peletak dasar pembentukan karakter diri dimana pendidikan karakter pada anak usia dini juga disebut sebagai usia emas (*the golden age*).²⁴

Usia dini atau usia emas merupakan awal dari perkembangan anak dalam keluarga yang dapat menyerap dan menyimpan banyak potensi dan pengetahuan. Jika lingkungan tempat anak berada baik maka perilaku anak tersebut akan baik pula begitupun sebaliknya jika lingkungan anak itu buruk maka perilakunya pun akan buruk, dimana anak-anak sangat pandai meniru dan akan sulit untuk berbohong. Membangun karakter (*Character Building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.²⁵

²³ Latifa, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, edisi 1 (Malang: Intelegensia Media, 2020), 1

²⁴ Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri, *Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 57

²⁵ Tri Sukitman, *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2015), 67-68

Manusia diciptakan di dunia ini sebagai makhluk yang memiliki potensi akal sebagai kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya, manusia memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan kapasitas diri dan menjadi sosok yang mampu mengemban tugas dalam melihara alam ini, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-baqarah/2:30 yaitu;

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.²⁶

Agar tujuan diciptakannya manusia sebagai makhluk yang mulia di sisinya maka pengembangan pendidikan karakter dalam diri manusia perlu terus terpelihara agar terbentuk sifat maupun perilaku yang baik dan terpuji.

Menurut Sukiyat, membagi dua pengertian yaitu pendidikan karakter dalam pengertian luas dan sempit, pendidikan karakter dalam pengertian luas adalah pendidikan karakter yang terjadi secara alami dan cenderung tidak disadari dalam kehidupan setiap individu serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 6

Sedangkan dalam pengertian sempit pendidikan karakter adalah sebuah proses yang disadari atau disengaja, serta usaha yang terprogram dan direncanakan, memiliki target dan tujuan yang jelas dan dapat diukur.²⁷

Menurut Thomas Lickhona meyakini bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk kepribadian anak melalui pendidikan budi pekerti. Sama halnya dengan pengertian yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.²⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter setiap individu dilatih agar tetap dapat memelihara sifat baik dalam diri sehingga karakter tersebut melekat kuat dengan latihan pendidikan sehingga akan terbentuk akhlakul karimah.²⁹

Karakter seseorang yang dipandang baik harus memenuhi tiga aspek, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*) dan melakukan hal yang baik (*doing the good*)

²⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 7

²⁸ Ratna Megawani, *Semua Berakar pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2017), 82

²⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 2018), 119

sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan berpikir, kebiasaan merasa dan kebiasaan bertindak.³⁰

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dimana akhlak yang menjadi pokok tarbiyah yang seharusnya diubah karena yang membedakan manusia satu dengan yang lain itu karena akhlaknya yang baik yang didukung oleh faktor pendidikan.

Sistem pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan dan membentuk generasi masa depan yang berkualitas sebagai pemimpin, yakni generasi pemimpin yang berkepribadian Islam dengan penguasaan *tsaqofah* Islam yang luas dan menguasai ilmu kehidupan yaitu sains dan teknologi yang memadai.³¹ Al-Quran melalui ayat-ayatnya, menjelaskan secara rinci bahwa salah satu konsep pendidikan adalah dengan memperhatikan nikmat Allah yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Nikmat yang terwujud dalam kebaikan-kebaikan, segala kenikmatan, tempat tinggal dan lain sebagainya mendorong manusia agar selalu bersyukur kepada-Nya.

Pembentukan karakter dalam pandangan Islam lebih menekankan pada pengembangan individu melalui penanaman akhlak terpuji sehingga mampu menjadikan dirinya sebagai individu yang baik bagi diri pribadi, orang lain, dan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat dalam pandangan Islam, diikat oleh

³⁰ Siti Zubaidah, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sd Gayamsari 02 Semarang*, (Universitas Islam Negeri Malang, 2017), 58

³¹ Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains*, edisi 1, (Cirebon: CV Syntax Computama, 2020), 2

budaya dilingkungan masyarakat yang kemudian disebut dengan *hablum minannas*. Pandangan Islam adalah terkait mengenai hal-hal yang berlandaskan tuntunan yang telah ada, dimana Al-Qur'an dan As-sunnah.

Keluarga merupakan sarana bagi pendidikan karakter, jika keluarga gagal menerapkan pendidikan karakter pada anak maka akan sulit beradaptasi diluar lingkungan keluarga atau di masyarakat. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat buruk di lingkungan masyarakat, dalam lingkungan keluarga saja gagal apalagi di luar lingkungan bermasyarakat. Oleh sebab itu tiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa pendidikan karakter bangsa sangat bergantung pada pendidikan karakter anak.³²

Fungsi pertama orang tua dalam konteks pengembangan anak adalah sebagai model peranan atau sesuatu yang dapat dicontoh oleh anak. Orang tua sangat berperan penting dalam memainkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan yang dapat diterima dan dipeluk oleh anak. Anak akan banyak meniru dan meneladani orang tua, baik itu dari cara berbicara, berpakaian, bertindak dan lain-lain.³³

Keteladanan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menyiapkan dan membentuk anak bermoral, berspiritual dan sosial karena apa yang dilihat anak dalam keluarga akan ditiru. Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal

³² Ilviatun Navisah, Tesis: *Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 34

³³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 148

baik buruknya anak, jika pendidik jujur dapat dipercaya berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka anak tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sudah diperlihatkan orang tua, anak tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia keberanian dan sikap yang baik.³⁴

2. Anak dalam Keluarga

Hidup tidak bisa dilepaskan dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang semestinya diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Ini merupakan salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya yang membuat lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang karena dengan pendidikan akan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.³⁵

Sesuai dengan fitrahnya anak-anak akan menerima dan mencontoh sesuatu yang baik ataupun yang buruk dari orang tuanya atau yang mendidiknya. Islam memberi pesan moral kepada orang tua terkait dengan didikannya terhadap anak, dimana orang tua harus mendidik dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang

³⁴Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 42

³⁵St. Rahmah, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak," *Albiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 04, no. 07 (Januari-Juni, 2016): 17

baik dengan member mereka akhlak yang baik agar mereka terbimbing menjadi anak yang dapat dibanggakan kelak dihadapan Allah swt. karena tugas dalam mendidik anak dibebankan tanggung jawab pada kedua orang tua dan juga para pedidik kelak pada hari kiamat, setiap yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan mereka, Rasululllah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا كَلِمَ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Muslim).³⁶

Hadist tersebut menjelaskan mengenai tentang kepemimpinan dimana manusia dijadikan sebagai pemimpin di atas muka bumi, dan setiap amanah yang diberikan harus di laksanakan sesuai dengan apa yang dikerjakan dan akan dipertanggung jawabkan kelak diakhirat. Tanggung jawab juga meliputi

³⁶ Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi *Kitab: Kepemimpinan/ Juz 2.* 187 / No. (1829), Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M

hubungan antara orang tua dan anak. Tugas orang tua bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan untuk para buah hatinya, lebih dari itu anak juga perlu kasih sayang dan didikan yang mantap, terutama dalam pendidikan dalam bidang agama.³⁷

Pendidikan anak dalam Islam dimulai sejak suami dan istri berniat melakukan hubungan intim. Atas dasar itulah, Islam menganjurkan untuk memulai hubungan itu dengan doa dan memandangnya sebagai aktivitas ibadah. Ketentuan ini mengisyaratkan betapa suci dan luhurnya hubungan tersebut.

Ketika anak mulai berbicara, hendaknya mulai diajarkan kalimat tauhid, agar anak dapat mengenal keesaan Allah bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah selain Allah swt. sejak kecil. Maksud dari iman kepada Allah ialah menyembah hanya kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta yakin dengan segala ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, dan hanya meminta pertolongan hanya kepada-Nya semata.

Lalu Luqman berpesan kepada anaknya, dalam Q.S Luqman/31:13, yaitu:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, karena sesungguhnya syirik adalah benar-benar kezaliman yang besar.”³⁸

³⁷Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021), 13

³⁸Departemen Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 510

Ayat tersebut menjelaskan dalam tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama, ingatlah wahai Rasul tatkala Luqman berkata kepada putranya, dan dia ingin anaknya menjadi baik dan menjaga dia dari yang buruk, “wahai anakku, janganlah engkau beribadah dengan Allah, makhluk selain Dia, sebenarnya ibadah selain Allah adalah ketidakadilan besar bagi jiwa dan melakukan dosa terbesar yang dapat mengakibatkan selamanya berada didalam neraka (kekal).”³⁹

Dalam penjelasan Q.S Luqman ayat 13, bahwa orang tua harus mendidik anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan menimpa anak-anaknya, sebab anak yang tidak dididik dengan baik akan melakukan hal-hal buruk diluar dugaan orang tua, untuk itu perlu adanya pendidikan karakter pada anak agar tidak keluar dari koridor agama islam itu sendiri.

Tanggung jawab keluarga terhadap anak bukan hanya mencukupi nafkah, pakaian, perhiasan dan hal yang lain sifatnya materi, akan tetapi tanggung jawab yang paling besar adalah tanggung jawab pendidikan akhlak mulia serta penanaman nilai dan keteladanan, hal tersebut telah dibahas dalam agama yang *hanif* ini yaitu islam.

Kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu:⁴⁰

- a. Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amanah.

³⁹<https://tafsirweb.com/7497-surat-Luqman-ayat-13.html>, diakses pada Senin 09 Desember 2020. 2.56 PM

⁴⁰Idrus Sere, *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)*, (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018), 18

- b. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT., dan orang tua jangan berkhianat.
- c. Pendidikan anak harus diutamakan.
- d. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
- e. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak.
- f. Menjaga anak untuk tetap menunaikan shalat dan berbuat kebajikan.

Memperkenalkan anak dengan segala nikmat yang telah Allah swt. karuniakan kepada manusia sangat dianjurkan, karena hal tersebut dapat mendorongnya untuk bersyukur kepada Allah swt. atas apa yang diberikannya. Anak kecil tidak akan mampu memahami konsep "*ad-din*" yang abstrak atau yang tidak tampak, karena daya nalarnya yang masih sangat terbatas dan terbelenggu dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjelaskan nikmat Allah swt. yang berada di alam semesta. Orang tua juga harus senantiasa menanamkan pada diri anak bahwa sesungguhnya Allah swt. senantiasa mengawasi dirinya, kapan pun dan dimana pun, menanamkan kesadaran akan tanggung jawab anak dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah swt.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah

berekplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Pendidikan anak dapat dilaksanakan melalui jalur formal, non-formal dan informal.⁴¹

Dengan demikian anak akan memahami, menghargai serta menyanangi hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak akan merasakan adanya hubungan batin yang akrab dengan dirinya dan lingkungan, hal ini yang akan memperkuat dan mempertinggi rasa syukurnya kepada Allah swt.

Rasulullah saw. telah memerintahkan orang tua agar mengajarkan anaknya shalat sejak mereka berusia tujuh tahun, dan memukul mereka bila meninggalkannya saat mereka telah berusia sepuluh tahun.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُرَبِّيُّ الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَقَرَّبُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila

⁴¹ Uswatun Hasanah, “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, no. 1 (Juni 2018): 39. DOI <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>

tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (HR. Abu Daud).⁴²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa shalat merupakan sarana yang paling penting untuk menanamkan keimanan dan perasaan bahwa Allah selalu mengawasinya, shalat sebagai sarana menyucikan diri dan membina akhlak. Adapun cara yang pertama kali yang harus dilakukan oleh orang tua adalah dengan memperagakannya secara langsung bukan dengan pengarahannya berbentuk kata-kata. Dengan mengajarkan shalat kepada anak maka sebenarnya orang tua telah menanamkan satu pendidikan yang kuat di dalam jiwa anak, yang menunjukkan bahwa shalat harus khusuk, tidak melirik kepada apa yang ada disekitarnya.

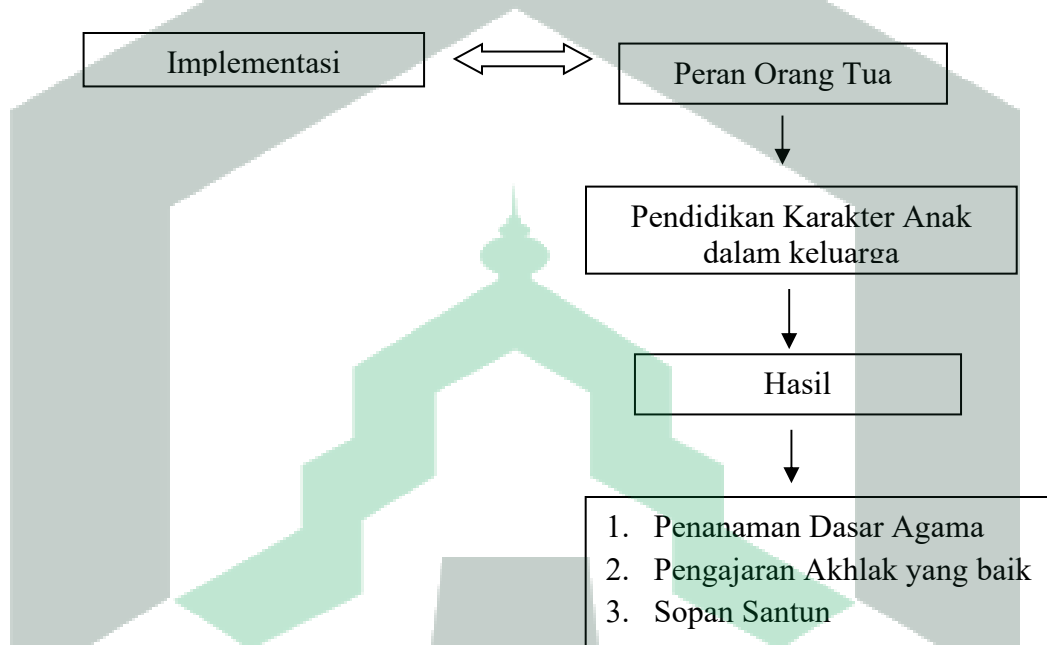
Kebanyakan anak kecil akan terdorong untuk melihat serta memperagakannya ketika orang tuanya shalat, anak akan mengikutinya tanpa menyadari dan memahami maksud dari gerakan shalat tersebut. Dengan melihat berulang kali shalat menjadi kebiasaan anak karena sudah tidak asing lagi baginya, sehingga sebelum mencapai umur *taklif*, anak sudah dapat melaksanakan shalat dengan cara yang baik, dengan hanya melihatnya saja.

Keluarga adalah tarbiyah pertama yang didapatkan oleh seorang anak dimana orang tua sebagai guru yang selalu membimbing, menyayangi dan mengasihi agar kelak menjadi pribadi yang taat kepada Allah swt.

⁴² Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy as Asubuhastaani Kitab: Shalat/ Juz 1/ hal. 173/ no. (495) Penerbit Darul Kutub l'Imiyah/ Bairut-Libanon 1996 M

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu rangkaian konsep dasar ilmiah yang disertai alur penjelasan yang berhubungan dengan variable independen dan variable dependen yang menjadikan dasar analisa peneliti berdasarkan teori yang telah disusun berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Adapun bagan kerangka pikir, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Implementasi pendidikan karakter anak terhadap peran orang tua akan menghasilkan karakter anak yang mengarahkan pada kebaikan sesuai dengan penanaman dasar agama anak, pengajaran akhlak yang baik, serta sopan santun.

Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan Karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter anak dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.



BAB III METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, dengan metode riset yang sifatnya deskriptif. Pendekatan bersifat kualitatif deskriptif yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh penulis dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.⁴⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah dalam proses penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terkait dengan suatu peristiwa, serta dapat memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, saat penulis memiliki sedikit kontrol atas sebuah kejadian

⁴³Abdul Pirol, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019)

⁴⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), 40

memiliki konteks dengan kehidupan nyata dari individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi.⁴⁵

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada orang tua yang memiliki anak, penulis hanya memilih sebanyak 10 informan, untuk kriteria orang tua yang berumur 30-50 tahun yang memiliki anak yang berumur 10-15 tahun. Lokasi penelitian berfokus hanya di jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo dengan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu dari bulan Juli-September 2021.

C. Defenisi Istilah

Defenisi istilah variabel dituliskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian sebuah judul dan permasalahan yang akan diteliti, dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)”. Untuk memahami atau mengkaji judul diatas, penulis akan mengemukakan beberapa defenisi istilah variabel yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Impelemntasi adalah penerapan yang akan diberikan kepada seseorang atau dengan kata lain apa yang telah dipahami itu dapat diberikan agar lebih bermanfaat untuk dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

⁴⁵Rahardjo Mudjia, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 3

2. Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter anak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dimana akhlak yang menjadi pokok tarbiyah yang seharusnya diubah karena yang membedakan manusia satu dengan yang lain karena akhlaknya baik yang didukung oleh faktor pendidikan.

3. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi yang berada dalam lingkup rumah karena adanya hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi sebagai pengikat. Keluarga adalah tarbiyah pertama yang didapatkan oleh seorang anak dimana ibu sebagai guru yang selalu membimbing, menyayangi dan mengasihi agar kelak menjadi pribadi yang taat kepada Allah swt.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengintegrasikan secara meluas tentang komponen riset dengan cara yang logis dan sistematis dalam membahas sesuatu yang terjadi pada fokus penelitian. Desain penelitian kualitatif merupakan sebuah perencanaan tentang proses bagaimana cara melakukan penelitian atau gambaran tentang proses penelitian yang hendak dilakukan. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu:⁴⁶

⁴⁶Sidiq, *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Contoh Lengkap*, (Online), <http://sosiologis.com/desain-penelitian>, diakses pada 6 Maret 2020

Desain penelitian studi kasus yaitu metode yang sering digunakan dalam desain ini adalah etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data, fokus penelitian ini sangat terbatas karena hanya fokus pada satu kasus saja.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu:⁴⁷

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian ini yaitu Orang tua yang langsung berhubungan dengan anaknya.
2. Data Sekunder, yaitu bahan pustaka yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian atau disebut juga sebagai alat penelitian merupakan alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, serta menganalisa hasil penelitian, sehingga dapat menemukan kesimpulan dari penelitian. Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 94

⁴⁸ M. Arifin Saputra dan Khoirudin, *Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan pengembangan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), 2

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan karena dapat memberikan informasi lintas waktu, seperti masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Selain itu, data yang dihasilkan dari wawancara bersifat menyeluruh, terbuka dan tidak terbatas, sehingga dapat memberikan informasi yang utuh dan menyeluruh terhadap hasil penelitian.

2. Instrumen observasi atau pengamatan

Instrumen observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian.

3. Instrumen dokumen

Instrumen dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menyempurnakan hasil dari wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun instrumen dokumen dalam penelitian kualitatif meliputi tulisan, gambar, dan majalah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebagai alat untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data ini pertanyaan yang dibuat penulis dan dijawab oleh responden agar sinkron antara pertanyaan penulis dengan jawaban narasumber.

Adapun yang menjadi informan penulis berjumlah 10 yang terdiri dari oran tua di jalan Bitti, Kelurahan Balandai. Yaitu terdiri dari:

| No. | Nama Informan | Umur Orang Tua | Nama Anak | Umur Anak |
|-----|---------------|----------------|----------------|-----------------|
| 1. | Uci Mahmud | 34 Tahun | Aqila | 10 Tahun |
| 2. | Hatia | 50 Tahun | Nur Alisa | 13 Tahun |
| 3. | Dian Pitasari | 36 Tahun | Aidan | 10 Tahun |
| 4. | Rikman | 45 Tahun | Nurlela | 12 Tahun |
| 5. | Muliani | 39 Tahun | Awan | 13 Tahun |
| 6. | Ikram H. | 39 Tahun | Aida dan Aulia | 11 dan 15 Tahun |
| 7. | Ilham | 48 Tahun | Ibnu Khaldun | 15 Tahun |
| 8. | Hasna | 45 Tahun | Ramadan | 11 Tahun |
| 9. | Mukhlis | 45 Tahun | Desi | 10 Tahun |
| 10. | Hamdani | 46 Tahun | Aira | 12 Tahun |

Tabel 3.1 Nama-nama Informan penelitian

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melakukan pencatatan sistematis tentang implementasi pendidikan karakter pada anak dalam keluarga.

Penulis melakukan observasi selama melakukan penelitian di jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo. Dari hasil observasi di lapangan penulis menemukan bahwa karakter anak menyimpang dari didikan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman, catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁴⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi, dalam hal ini menurut Denzin dalam Patton: ada 4 macam teknik triangulasi, yaitu:⁵⁰

1. Triangulasi data atau dengan kata lain sumber data dimana dalam hal ini metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode

⁴⁹ Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswandaru.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses pada tanggal 09 Desember 2020

⁵⁰ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 187

pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi dengan membandingkan sumber data yang didapatkan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

2. Triangulasi Peneliti adalah pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif.
3. Triangulasi Teoritis adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data.
4. Triangulasi metodologi adalah sebagai penggunaan lebih dari dua metode dalam mempelajari fenomena yang sama dalam penyelidikan.

Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

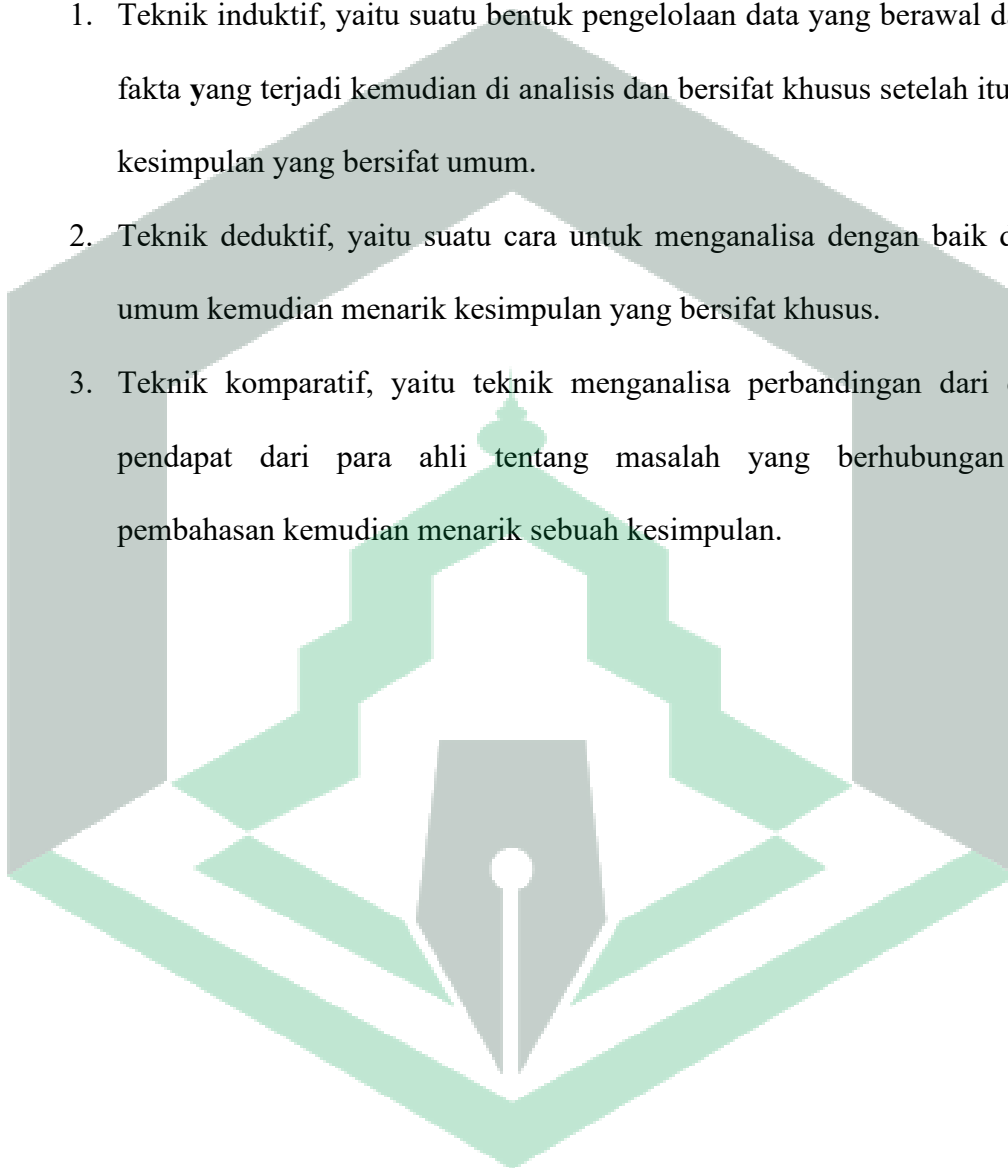
I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai dilapangan. Kemudian diolah dan di analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan.⁵¹

⁵¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018), 115

Data ini menggunakan cara kualitatif analisis deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argumen-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Teknik induktif, yaitu suatu bentuk pengelolaan data yang berawal dari fakta-fakta yang terjadi kemudian di analisis dan bersifat khusus setelah itu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik deduktif, yaitu suatu cara untuk menganalisa dengan baik dari yang umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif, yaitu teknik menganalisa perbandingan dari data dan pendapat dari para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian menarik sebuah kesimpulan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kota Palopo

Kota Palopo ini dulunya bernama Ware yang dikenal dalam Epik La Galigo. Nama “Palopo” ini diperkirakan mulai digunakan sejak tahun 1604, bersamaan dengan pembangunan Masjid Jami' Tua. Kata “Palopo” ini diambil dari kata bahasa Bugis-Luwu. Artinya yang pertama adalah penganan yang terbuat dari ketan, gula merah, dan santan. Yang kedua berasal dari kata “Palopo'i”, yang artinya tancapkan atau masukkan. “Palopo'i” adalah ungkapan yang diucapkan pada saat pemancangan tiang pertama pembangunan Masjid Tua. Dan arti yang ketiga adalah mengatasi.⁵²

Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Pada awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran menjadi 9

⁵²Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Kota Palopo dalam Angka Palopo Municipality In Figures 2020*, (Palopo: Bilal Jaya Mandiri, 2020), 3

kecamatan dan 48 kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 247,52 km² dan pada akhir 2015 berpenduduk sebanyak 168.894 jiwa.⁵³ Adapun nama-nama wali kota yang menjabat sebelumnya hingga saat ini, yaitu:

- a. Drs. H. Patedungi Andi Tenriadjeng, M.Si (2002-2013)
- b. Drs. H. Muhammad Judas Amir, M.H (2013-2018)
- c. Andi Arwien Aziz, S.STP (9 Juli 2018 – 27 September 2018)
- d. Drs. H. Muhammad Judas Amir, M.H (27 September 2018 - sekarang)

2. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya Palopo sebagai Kota maju, inovatif dan berkelanjutan pada tahun 2023
- 2) MAJU, Kota bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan.
- 3) INOVATIF, Kota Palopo selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, moderen dan mengarusutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.
- 4) BERKELANJUTAN, Pembangunan kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, bersifat inklusif secara sosial, dan memerhatikan kelestarian budaya lokal.

⁵³ Dokumen *Profil Kota Palopo*, Sulawesi Selatan

b. Misi

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan
- 2) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau
- 3) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan
- 4) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis
- 5) Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.

3. Data Penduduk Kota Palopo

Kota Palopo awalnya terdiri atas 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan. Berdasarkan perda Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, Kota ini dipecah menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan setiap kecamatan memiliki antara 4 – 7 kelurahan. Pusat pemerintahan kota Palopo berada di Kecamatan Wara. Adapun daftar 9 Kecamatan tersebut, yaitu:⁵⁴

⁵⁴ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang kode dan data wilayah Administrasi Pemerintahan. Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, diarsipkan dalam versi Asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses pada 30 Juli 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kecamatan_dan_Kelurahan_di_Kota_Palopo

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kepadatan Penduduk (per km ²) | Jumlah Desa/Kelurahan | Laju pertumbuhan penduduk 2018-2019 (Jiwa/km ²) |
|----|------------------------|------------------------|---|-----------------------|---|
| 1. | Kecamatan Bara | 28.781 | 1.233 | 5 | 2,17 |
| 2. | Kecamatan Wara | 39.955 | 3.477 | 6 | 2,18 |
| 3. | Kecamatan Wara Utara | 23.621 | 3.287 | 6 | 2,17 |
| 4. | Kecamatan Wara Barat | 11.431 | 211 | 5 | 2,16 |
| 5. | Kecamatan Wara Timur | 39.701 | 3.287 | 7 | 2,18 |
| 6. | Kecamatan Wara Selatan | 12.106 | 656 | 4 | 2,19 |
| 7. | Kecamatan Telluwanua | 13.911 | 405 | 7 | 2,18 |
| 8. | Kecamatan Mungkajang | 8.279 | 154 | 4 | 2,18 |
| 9. | Kecamatan Sendana | 6.829 | 184 | 4 | 2,15 |
| | Palopo | 184.614 | 746 | | 2,18 |
| | Hasil Registrasi | 182.107 | 100,00 | | 0,03 |

Tabel 4.1 Sumber Data Penduduk Kota Palopo

4. Data Penduduk Kecamatan Bara, Kelurahan Balandai

Kelurahan Balandai dimekarkan pada bulan Mei tahun 2006. Secara Geografis kelurahan Balandai memiliki luas wilayah 5,60 Km² jarak dari ibu kota kecamatan ± 0,5 km, jarak dari ibu kota kab/kota ± 4 km dan jarak antara ibu kota provinsi ± 368 km. Secara administrasi kelurahan Balandai berdasarkan pada

lembaga wilayah terbagi 4 Rumah Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).⁵⁵

Kelurahan Balandai berada disebelah selatan Kecamatan Bara dengan batas-batas administrasi yakni: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Temmalebba, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Salobulo, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Battang, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone.

Data Statistik Kependudukan:

| No | RT/RW | JUMLAH KK | JUMLAH PENDUDUK | | JUMLAH RUMAH | KET |
|----|-------|--------------|-----------------|-----------|-----------------|-----|
| | | | LAKI- LAKI | PEREMPUAN | | |
| 1 | 01/01 | 67 | 120 | 107 | 61 | 227 |
| 2 | 02/01 | 54 | 135 | 109 | 76 | 244 |
| 3 | 03/01 | 41 | 65 | 62 | 82 | 127 |
| 4 | 04/01 | 42 | 83 | 91 | 70 | 174 |
| 5 | 05/01 | 50 | 100 | 100 | 69 | 200 |
| 6 | 01/02 | 54 | 61 | 90 | 32 | 151 |
| 7 | 02/02 | 51 | 108 | 110 | 79 | 128 |
| 8 | 03/02 | 55 | 96 | 88 | 40 | 184 |
| 9 | 04/02 | 34 | 76 | 66 | 41 | 142 |
| 10 | 01/03 | 102 | 208 | 197 | 82 | 205 |
| 11 | 02/03 | 78 | 174 | 198 | 63 | 372 |
| 12 | 03/03 | 71 | 133 | 142 | 82 | 275 |

⁵⁵ Dokumen, *Profil Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan*

| | | | | | | |
|-----------------------|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 13 | 04/03 | 37 | 61 | 52 | 30 | 113 |
| 14 | 01/04 | 61 | 95 | 99 | 48 | 194 |
| 15 | 02/04 | 87 | 145 | 127 | 71 | 272 |
| 16 | 03/04 | 59 | 85 | 93 | 46 | 178 |
| 17 | 04/04 | 74 | 137 | 118 | 57 | 255 |
| 18 | 05/04 | 52 | 87 | 85 | 84 | 172 |
| TOTAL | | 1069 | 1893 | 1934 | 1113 | 3813 |
| TOTAL PENDUDUK | | | 3827 | | | |

Tabel. 4.3 Data Statistik Kependudukan

Penelitian ini hanya berfokus di satu tempat yaitu Jalan Bitti, Kelurahan Balandai dengan jumlah statistik kependudukan yaitu terdiri dari 2 RT/RW, adapun pembagiannya sebagai berikut:

1. RT 01 RW 03 jumlah Kepala Keluarga sebanyak 102, laki-laki 208 orang, perempuan 197 orang dan jumlah rumah sebanyak 82.
2. RT 02 RW 03 jumlah kepala keluarga sebanyak 78, laki-laki 174 orang, perempuan 198 orang, dan jumlah rumah sebanyak 63.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis menyimpulkan implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan dalam keluarga diantaranya: Keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman, serta pemberian motivasi.

Pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter anak. Dalam kehidupan sehari-hari, pengasuhan pada anak tidak hanya dilakukan oleh ibu dan ayah, melainkan ada anggota keluarga lain yang turut mengambil peran dalam mengasuh dan mendidik anak. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ninda kakak dari Winda anak yang berusia 13 tahun, kelas 2 SMP, yaitu:

“Kalau dirumah biasanya yang na temani bermain itu ada kakaknya jadi kalau ada kesibukan ku sama mi kakaknya ma cerita biasa mi curhat-curhat sama kakaknya jadi kalau ada masalahnya biasa mi di tau dari kakaknya sendiri karna cerita juga sama saya dan disitu mi juga na kasi nasehat kakaknya apa lagi kita tau sama-sama ih perempuan jadi na tau betul hal-hal apa yang tidak harus dilakukan dalam pergaulan apa lagi kakaknya sudah dewasa mi ka selesai mi juga kuliah di IAIN.”⁵⁶

(Anak tersebut bermain dirumah bersama kakaknya apabila ibunya tidak ada dirumah dikarenakan sibuk, dan saling menceritakan satu sama lain apabila ada masalah yang terjadi dan selaku kakak akan memberikan nasehat terhadap adeknya dan mengetahui permasalahan-permasalahan perempuan apa yang semestinya dilakukan dan tidak).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter bukan hanya kedua orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya, melainkan kakak juga mengambil peran dalam memberikan pendidikan karakter terhadap adiknya sendiri.

⁵⁶ Hasil wawancara oleh Ninda/Guru honorer, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 27 Agustus 2021

a. Keteladanan

Sikap keteladanan orang tua apakah baik atau buruk akan ditiru dan menjadi contoh bagi anak. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh bapak Rikman orang tua dari Nurlela anak yang berusia 12 tahun kelas 1 SMP, yaitu:

“Kalau dirumah waktu sholat masuk yah sholat semua biar mamanya supaya ikut mi juga itu anakku dan juga toh kalau ada yang ku janjikan ih anakku ka biasa minta dibelikan bermain jadi ku bilang sama itu anakku toh besok pi kubelikan ki harus ku tepati karna kalau ndak ku kasi ih na bilangi ka bohong, dan juga itu ku jaga bicara ku sama annaku jarang ka panggil ko atau kamu, ki ji kupakai dan juga kalau marah ka ndak langsung menggaretta ka ku tau itu kasar. Itu juga kalau ada anu sumbangan datang dirumah, ka itu pertama anakku yang lihat ih bilang pa ada orang, jadi ku bilng siapa na bilng mi anu sumbangan,ku kasi uang itu orang nah na lihat ka itu anakku biasanya.”⁵⁷

(Di rumah pada waktu sholat semuanya akan sholat termasuk ibunya agar anak juga akan ikut serta dan juga dalam menepati janji, yang biasanya yang dia minta berupa permainan yang hari ini dia minta dan besok akan dibelikan dan jangan sampai anak itu akan mengatakan pembohong apabila tidak menepati janji dan pada saat bicara dengan anak maka tidak digunakan kata ko, kamu melainkan kata ki yang dipergunakan dan tidak langsung menggunakan volume yang tinggi karena itu kasar dan apabila ada orang datang anak akan mengatakan ada orang datang untuk meminta sumbangan, dan saya berikan sumbangan berupa uang dan anak akan melihat).

⁵⁷ Hasil wawancara oleh Rikman/Wiraswasta, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 28 Agustus 2021

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa sesuatu yang dilakukan oleh orang tua itu akan mengarah keteladanan kepada anak apabila ia melihatnya. Itu adalah contoh keteladanan yang baik dalam keluarga.

Sejalan dengan bapak Rikman, wawancara yang dilakukan oleh ibu Hamdani orang tua dari Dede berumur 15 tahun dan Aira berumur 12 tahun, mengatakan bahwa:

“saya memiliki dua orang anak, namanya Dede dan Aira. Mereka berdua memiliki karakter yang sangat berbeda. Dede anak yang penurut sedangkan Aira dia lalai dalam bertindak dan agak malas, dia malas karena dimasa pandemic ini selalu berada didalam kamar itupun keluar kalau dipanggil dan jika dia lapar, padahal saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya Aira, saya melihat anak saya seperti itu karena tontonannya apalagi kan dirumah ada wifi 24 jam jadi saya berpikir dia seperti itu karena saya tidak dapat memantau apa yang dilihatnya pada saat bermain Hp. Padahal sering ka nasehati tapi tidak nah dengarka kadang pusing mi ka di situ jadi sering ka marah-marah”.⁵⁸

(Dede dan aira adalah saudara kandung dengan perbedaan perilaku yang didapatkan dimana dede anak yang penurut dan aira terkadang akan lalai dalam bertindak dan agak malas). Ibunya selalu memberikan hal-hal yang baik akan tetapi anaknya terkadang menghiraukan dan mengakibatkan amarah).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan keteladanan perlu adanya keserasian antara ibu dan anak yang selalu mrememberikan hal hal yang patut untuk ditiru. Kadang ketakutan pada anak akan

⁵⁸ Hasil wawancara oleh Ibu Hamdani/ PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 24 Agustus 2021

mengukur sifat baiknya. Oleh karena itu, orang tua selalu bijak dalam membentuk karakter anak agar anak senantiasa bersikap jujur, bertanggungjawab dan tahu sikap baik lainnya.⁵⁹

b. Pembiasaan

Contoh pembiasaan sesuai nilai karakter yang dapat diajarkan kepada anak seperti membiasakan mengucapkan salam tatkala memasuki rumah, membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup disiplin, membiasakan berpamitan dan mencium tangan orang tua tatkala hendak bepergian.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Hatia orang tua dari Nur Alisa anak yang berumur 13 tahun, kelas 2 SMP, yaitu:

“Kalau anakku itu selalu ku suruh bantu-bantu ka didapur memasak, cuci piring, kupul piring habis makan begitu-begitu terus setiap hari supaya kalau dirumahnya orang rajin membantu, begitu juga mengenai tentang kebersihan rumah tatkalanya ku marah ih kalau tidak (*mapaluppung*) ih kusuruh juga bangun subuh untuk sholat.”⁶⁰

(Dirumah anak selalu diberikan tugas membantu ibunya dibagian dapur dimana memasak, cuci piring habis makan begitu seterusnya agar dapat menjadi *habid* apa bila dirumahnya orang dan tidak terlepas untuk selalu bangun disubuh untuk melaksanakan ibadah sholat).

⁵⁹ Diah Panca Setiyirini, *Memberikan Keteladanan pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media, 2020), 12

⁶⁰ Hasil wawancara oleh Ibu Hatia/ IRT, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 27 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan dilakukan dengan memberikan tugas secara terus menerus agar menjadi kebiasaan.

Pembiasaan pada anak tersebut mempunyai tujuan utama tatkala anak sudah tumbuh menuju proses pendewasaan, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran kebaikan dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Pembiasaan sikap tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dalam kondisi yang teratur sehingga menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan sikap yang baik dan meninggalkan sikap yang buruk. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ilham orang tua dari Muh. Ibnu Khaldun/Dede berumur 15 tahun, kelas 3 MBS (Madrasah Boarding School), yaitu:

“Setiap hari saya selalu mengingatkan anak saya solat dan mengaji hal hal yang mendasar seperti mengucapkan salam, berpamitan mencium tangan pada saat berangkat kembali ke pesantren serta kalau pagi saya ajak Dede pergi jalan-jalan pagi, karena kan Dede pesantren sekali-kali ji ada dirumah itupun kalau libur. Dede anak pertama kalau ada saya bilangi mendengar ji”⁶¹

(Setiap hari selalu mengingatkan anaknya untuk solat dan mengaji dan tidak terlepas dari hal-hal yang mendasar, serta jika pagi tiba bapak Ilham mengajak anaknya jalan-jalan pagi, karena anaknya sekolah di pesantren

⁶¹ Hasil wawancara oleh Bapak Ilham/ PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 24 Agustus 2021

hanya sekali berada dirumah ketika libur, Dede adalah anak pertamanya, kata beliau Dede anak yang penurut).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa anak dari bapak Ilham selalu mendengar perkataannya dikarenakan melakukan pembiasaan sejak dini, ini adalah contoh pembiasaan yang baik didalam keluarga.

c. Nasehat dan Hukuman

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Dian orang tua dari Aidan anak yang berusia 10 tahun, kelas 5 SD, yaitu:

“Jikalau anak saya melakukan kesalahan yang ringan maka ku berikan nasehat terkait dengan yang na lakukan kalau berat menurutku yang na lakukan biasanya dengan pukulan atau cubitan pada bagian badan yang tidak rawan luka.”⁶²

(Dalam melakukan kesalahan yang ringan akan diberikan nasehat terkait apa yang ia lakukan tetapi sebaliknya kesalahan yang dilakukan itu besar maka diberikan hukuman berupa pukulan atau cubitan pada bagian tertentu).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam memberikan nasehat dan hukuman itu berdarkan dengan apa yang anak perbuat.

Tujuan dari hukuman yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki karakter anak dari melakukan kesalahan dan memelihara anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

⁶² Hasil wawancara oleh Ibu Dian Vitasari/IRT, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 28 Agustus 2021

- 2) Anak diberi kesempatan untuk bertaubat atau menyadari kesalahannya terlebih dahulu untuk memperbaiki diri.
- 3) Orang tua hendaknya memberikan hukuman psikis dibandingkan dengan hukuman fisik.

d. Pemberian motivasi

Ada bentuk motivasi lain yang dapat menjadi penyemangat anak, yaitu orang tua harus memperbanyak waktu untuk berkumpul dengan anak agar anak merasa selalu diperhatikan oleh orang tua, sehingga dapat menjadi sumber kekuatan bagi anak dalam mempelajari dan membentuk karakter sebagai identitas diri. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Uci orang tua dari Aqila anak berusia 10 tahun, kelas 5 SD, yaitu:

“Pada waktu-waktu istirahat didepan tv biasa kumpul kumpul semua maki sekeluarga ma cerita dan ada mi juga itu anakku belajar jadi kalau ndak na tau mi bertanya mi ke saya atau bpaknya atau malah kakaknya nah diwaktu itu mi juga diberikan semangat baik dari saya, bpaknya, maupun kakaknya.”⁶³

(Pada waktu senggang dengan menonton tv bersama keluarga dengan cerita satu sama lain dan anak belajar apabila ia tidak mengetahui maka akan bertanya kepada ibu, bapak dan kakaknya).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam memberikan motivasi kepada anak dengan meluangkan waktu bersama-sama keluarga.

⁶³ Hasil wawancara oleh Ibu Uci Mahmud/IRT, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

Tercapainya proses pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga bergantung pada keserasian antara orang tua, anak, cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses pendidikan. Dengan demikian pelaksanaan proses pendidikan karakter dalam keluarga merupakan keterpaduan antara keteladanan, pembiasaan, nasehat dan motivasi serta kebersamaan yang berorientasi pada terciptanya keselarasan karakter untuk semua anggota keluarga.

2. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga

Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga mengalami hambatan disebabkan oleh 2 faktor, yaitu:

a. Perkembangan kemampuan anak

Hambatan perkembangan kemampuan anak yaitu sulitnya mencari identitas diri dan memperlihatkan kemandirian, serta sulitnya mengambil keputusan dalam segala hal. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Ikram orang tua dari Aida anak yang berusia 11 tahun kelas 6 SD, yaitu:

“Kalau ku lihat anakku biasanya na bawa mamanya pergi membeli segala macam misalnya baju nah ini belum pi na tau mana yang nasuka untuk na ambil jadi na putuskan mamanya saja pilihkan ih kita tau to pilihan yang terbaik itu pilihannya mamae nah begitu pula dengan kemandiriannya na terkadang anakku itu masih diperhatikn semua pi barang-barangnya dari perbaiki tempat tidurnya belum pi na bisai ada juga itu ndak tau pi memasak nasi, cuci piring, pokoknya banyak tapi terkadang kalau disuruh ih bisa ji ka biasanya na lihat-lihat mamanya dan sekaligus bertanya tentang masakan.”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara oleh Bapak Ikram/Buruh, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

(Melihat anak yang dibawa oleh ibunya untuk berbelanja baju baru ia tidak mengetahui untuk memilih baju sehingga ibunya yang memilhkan dan begitupula dengan kemandiriannya dalam hal memperhatikan baring-barang yang ia punyai, membersihkan tempat tidur agar dibersihkan mencuci piring memasak dan sebagainya akan tetapi apa bila di berikan tugas rumah akan mengerjakannya dan membantu ibunya dengan mengamati apa yang dilakukan)

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya bimbingan dan dorongan terhadap anak dalam mengamati setiap aktivitas yang dikerjakan. Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga berkewajiban memperhatikan dengan seksama perkembangan kemampuan anak-anaknya termasuk perkembangan moral anak dengan menggunakan cara-cara pendidikan yang baik sehingga menjadi manusia berkepribadian baik dan bermoral baik. Dalam keluarga orang tua bertugas sebagai pemimpin keluarga yang harus memelihara dan melindungi keselamatan hidup dan kehidupan keluarga baik moral maupun materiil.

b. Sikap orang tua yang cenderung acuh terhadap anak

Orang tua yang acuh terhadap anaknya akan menghambat perkembangan pendidikan anak dalam keluarga. Ibu selaku orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengajaran didikan dan sebagainya akan tetapi ada sebagian yang cenderung yang tidk memperhatikan sepenuhnya anak karena persoalan pekerjaan (wanita karier), anak yang selau mengikuti ibunya manakala orang

mengatakan bahwa (*ia anak mama*), sedangkan bapak selaku kepala keluarga yang cenderung jarang untuk kebersamaan dirinya dengan anaknya dikarenakan sebagai penyangga tatanan keluarga.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Mukhlis orang tua dari Desi anak yang berumur 10 tahun kelas 5 SD, yaitu:

“Tidak kuperhatikan anakku sepenuhnya karena pekerjaan sebagai buruh jadi kalau pagi berangkat kerja itu pi ku pulang kalau jam 17:00 jadi kalau malam capek mika dan tidak keperhatikan mi itu anakku tapi ada ji mamanya selalu na temani. itu ji sekali kali ku perhtikan kalau ndak kerja ka itupun kalau dirumah ji itu annaku karena sering juga pergi sama temannya main-main, tapi ku cari ji juga kalau ndak pulang ih makan dirumah.”⁶⁵

(Dalam memperhatikan anaknya tidak sepenuhnya karena pekerjaan menjadi seorang buruh yang berangkat di pagi hari dan pulang disore hari dan akibatnya pada saat malam letih dan tidak berkesempatan untuk memperhatikan anak tetapi ibunya ada untuk menemani dan sekali kali memperhatikannya jikalau tidak berangkat untuk kerja apa bila anak itu dirumah karena terkadang keluar bersama temannya bermain dan akan mencarinya apa bila diwaktu makan).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa orang tua akan acuh terhadap anak dikarenakan pekerjaan yang begitu melelahkan, orang tua memilih untuk beristirahat agar lelah yang dirasakannya dapat mengembalikan tenaga setelah seharian bekerja. Setelah beristirahat barulah menemui anaknya untuk diajak bercerita.

⁶⁵ Hasil wawancara oleh Bapak Mukhlis/Buruh, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

3. *Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga*

a. Memberikan keteladanan berupa sikap yang baik

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Hasna orang tua dari Ramadan berumur 11 tahun, kelas 6 SD yaitu:

“Saya selalu mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik dan menghargai orang lain, setiap sore banyak anak yang datang mengaji di rumah nah dia selalu ikut juga untuk belajar mengaji, saya liat tingkah lakunya anak ku peduli sekali sama temannya biasa nah bantu kalo tidak nah tau mi itu temannya bacaan di dalam Al-Qur’an”⁶⁶

(Ibu Hasna selalu mengajarkan anaknya untuk berbuat baik dan menghargai orang lain, setiap sore dirumah Ibu Hasnia banyak anak yang datang untuk belajar mengaji, anaknya juga ikut mengaji, ibu Hasnia melihat tingkah laku anaknya peduli dengan temannya dan membantu jika temannya tidak mengetahui bacaan huruf di dalam Al-Qur’an).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa Ibu Hasnia memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya berupa perilaku anaknya yang membantu temannya ketika temannya tidak mengetahui sesuatu.

Sejalan dengan pendapat ibu Hasna, wawancara yang dilakukan oleh Bapak Ikram orang tua dari Aulia berumur 15 tahun, kelas 3 SMP dan Aida berumur 11 tahun kelas 5 SD, mengatakan bahwa:

“Kalau ada tamu datang dirumah biasa saya tanya anakku jangan ribut dan sopan-sopan ka biasa ada teman kerja ku kerumah, dan juga kalau ku

⁶⁶ Hasil wawancara oleh Ibu Hasna/PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

panggil mi namanya aulia buatkan dulu kopi eh jadi langsung bergerak mi dan tidak mengeluh apa yang disuruhkan.”⁶⁷

(Sebelum tamu datang kerumah bapak ikram akan terlebih dulu memberitahukan kepada anaknya agar tidak membuat keributan dan menjaga sopan santun dan memanggil namanya saja akan langsung bergerak dan tidak ada kata keluhan.)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bapak ikram dalam memberikan keteladanan terhadap anaknya dalam menghargai orang yang berkunjung kerumahnya memberitahukan terlebih dahulu kepada anaknya.

b. Sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang nyaman

Orang tua niscaya akan menuruti apa yang diinginkan oleh buah hatinya dalam menunjang kehidupannya, gaya hidupnya serta hal-hal yang menunjang pendidikan anak itu sendiri. Berbagai hal yang diketahui bahwa anak tersebut akan beradaptasi pada lingkungan sekitarnya agar mendapatkan pembelajaran yang berupa hubungan sosialnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Hamdani orang tua dari Ibnu Khaldun/Dede anak yang berumur kelas 3 SMP, yaitu:

“Saya memberikan fasilitas berupa laptop yang menunjang proses belajarnya dan wifi 24 jam biasanya anak saya nonton youtube dan bermain game (game yang biasa dimainkan game roblox) dengan fasilitas itu anak saya banyak mengetahui tentang bahasa inggris, anak saya juga sangat menyukai berdiam didalam kamar dengan fasilitas yang saya berikan dan

⁶⁷ Hasil wawancara oleh Bapak Ikram H/Buruh, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

dia itu berbeda dari anak seumurannya yang lebih suka bermain diluar rumah.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Ibu Hamdani memberikan fasilitas kepada anaknya untuk melakukan pembelajaran secara otodidak melalui fasilitas yang diberikan.

c. Sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak.

Dalam kehidupan berkeluarga ibu dan bapak serta keluarga lainnya akan memperhatikan perkembangan anaknya melihat kondisinya dari mereka tertidur, bangun kembali serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak tersebut, melihat dari kehidupan keluarga yang saling menjaga satu sama lain dan memperhatikan dari hal-hal kecil hingga menuju hal-hal yang besar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Muliani orang tua dari Awan anak yang berumur ia mengatakan bahwa:

“biasa kalau malam anak saya belajar akan tetapi jikalau tidak na tau makanya bertanya ih mengenai pelajarannya jadi kalau malam ih ku ajari ih terkait tugas yang na yang na kasikan gurunya nah disitu mi juga ku amati dan ternyata ada tong ji perkembanganya kalau belajar ih orang, karna itu mi toh anakku main main terus ji na kerja sama temannya kalau siang ih kalau malam ih kadang keluar kadang tidak, itu pi ndak keluar ih kalau ada tugasnya.”⁶⁹

(Jika malam anaknya bertanya mengenai tugas pelajaran yang tidak diketahui, yang diberikan oleh gurunya, sembari mengamati dan ternyata

⁶⁸ Hasil wawancara oleh Ibu Hamdani/PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 24 Agustus 2021

⁶⁹ Hasil wawancara oleh Ibu Muliani/ITR, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 27 Agustus 2021

ada perkembangan yang didapatkan jika anak belajar, walaupun bermain diluar akan tetapi selalu mengingat tugas pelajaran yang diberikan).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya jika dibantu belajar dan memberikan perhatian agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan penulis membandingkan hasil data dengan penelitian sebelumnya ataupun dengan teori yang terkait. Beberapa dari hasil penelitian dan teori yang digunakan serta data yang didapatkan dilapangan. Hal ini agar sesuai dengan prinsip penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga

a. Keteladanan

Keteladanan dasar katanya adalah “teladan” yaitu sesuatu yang patut ditiruh atau dicontoh.⁷⁰ Teladan adalah suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan atau keburukan. Proses pendidikan karakter dalam keluarga dengan keteladanan dapat diterapkan orang tua dengan memberikan teladan dalam bersikap, sebagai contoh adalah orang tua memberi teladan dalam beribadah tepat waktu, berkata jujur, menepati janji bersikap saling menyayangi dan mengasihi antar sesama manusia, memberi

⁷⁰ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 75

teladan sikap dan tutur kata yang baik ketika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun dengan teman sebaya agar tercipta hidup rukun.

Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik untuk membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana dalam kisah Nabi sosok manusia terbaik yang dapat menjadi contoh teladan terbaik yaitu Rasulullah saw. Sebagai uswatun hasanah, dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ... (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Ayat tersebut mengandung arti bahwa Rasulullah adalah teladan untuk dapat dicontoh agar menjadi pribadi yang baik. Hendaklah orang tua selalu memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, jika anak sering melihat orang tuanya melaksanakan sholat, bertutur kata dengan sopan santun, berbicara dengan lemah lembut dan lain-lainnya, maka anak akan mengikutinya.

Intensitas komunikasi dan interaksi yang selalu terjadi dalam kehidupan keseharian, maka proses pendidikan karakter dapat berlangsung dalam beragam bentuk dan cara. Orang tua, baik ibu maupun ayah dapat menegur, bertanya, memberi pujian, atau menjadikan dirinya sebagai model agar anaknya berbuat sesuatu yang baik dan benar. Bahkan diamnya seorang ibu atau ayah sebagai tanda ketidaksetujuan atas perilaku anaknya bisa menjadi sebuah cara yang efektif untuk meluruskan kekeliruan anak, asalkan hal tersebut dilakukan pada saat yang

tepat.⁷¹ Hal demikian merupakan implikasi dari pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku dan perkembangan anak.

b. Pembiasaan

Tumbuh dan berkembangnya karakter anak diawali oleh pembiasaan hal-hal yang sifatnya merujuk pada kebaikan. Hal ini tentu saja untuk menjaga keseimbangan jasmani dan rohani anak. Pembiasaan karakter pada anak tidak akan muncul secara tiba-tiba melainkan perlahan-lahan, lambat laun karakter tersebut akan tumbuh dan melekat pada diri anak sehingga menjadi sebuah bagian dari diri pribadi anak.

c. Nasehat dan Hukuman

Nasehat merupakan petunjuk dari orang tua kepada anak tatkala ada ketidakcocokan antara sikap anak dengan nilai karakter yang seharusnya dilaksanakan. Nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dapat menjadi tolak ukur dan membuka pemikiran baru bagi anak serta dapat mendorong anak untuk memperbaiki diri setelah melakukan kekeliruan dalam bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai nilai karakter.

Nasehat yang dapat diberikan oleh orang tua adalah segala bentuk kebohongan dapat menjerumuskan kita ke dalam keburukan, karena apabila kita sekali berbohong maka kita akan menutupi kebenaran dengan kebohongan-kebohongan yang lainnya. Sebagai petunjuk adalah lebih baik kita berkata jujur

⁷¹ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (Desember, 2017): 139

walaupun kejujuran itu beresiko kepada kita, tetapi dengan keberanian kita berkata jujur maka hidup ini menjadi lebih bermakna. Selain memberi nasehat, kita juga dapat menerapkan hukuman kepada anak tatkala di melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan.

Pemberian hukuman ini tentu bersifat mendidik dan membuat efek jera pada anak agar tidak melakukan tindakan yang tidak seharusnya. Hukuman tersebut dapat berupa teguran, mendiamkan anak dan juga memberi hukuman fisik yang sifatnya mendidik. Nasehat dan hukuman berperan untuk memberi gambaran pada anak tentang segala sikap dan perilaku yang kita terapkan serta akibat dari penerapan sikap dan perilaku tersebut. serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat dan hukuman dapat membimbing anak untuk meningkatkan kualitas hidup.

d. Pemberian motivasi

Dorongan atau motivasi dari orang tua sangat mendukung kemajuan anak dalam menunjukkan eksistensi dirinya. Tanpa motivasi dari orang tua, anak akan mengalami kesulitan dalam berkembang atau tidak sebaik kemampuannya. Dengan demikian, orang tua harus memberikan motivasi yang positif atau bersifat membangun pada anak agar anak tetap yakin dan berpegang teguh pada apa yang menjadi tujuannya. Namun juga harus digaris bawahi bahwa motivasi yang berlebihan seperti terlalu memanjakan anak, terlalu keras, overprotektif dan lain-lain dapat mengurangi motivasi anak untuk berprestasi dan anak merasa tidak

bahagia karena tekanan yang terlalu besar dari orang tua, sehingga anak membalas dengan cara merusak untuk membebaskan diri dari tekanan orang tua.

Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap sikap perilaku atau usaha belajar anak yang baik. Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “Anak pintar” atau “Ayo kamu pasti bisa Nak”. Selain itu, pemberian hadiah juga dapat digunakan oleh orang tua agar kepada anak ketika menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Pemberian motivasi sebaiknya tidak hanya diberikan pada saat anak berbuat baik, tetapi pemberian motivasi juga dilakukan pada saat anak mengalami kesulitan dalam bersikap/berperilaku atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal wajib bagi orang tua untuk memberi motivasi.

Tercapainya proses pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga bergantung pada keserasian antara orang tua, anak, cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses pendidikan. Dengan demikian pelaksanaan proses pendidikan karakter dalam keluarga merupakan keterpaduan antara keteladanan, pembiasaan, nasehat dan motivasi serta kebersamaan yang berorientasi pada terciptanya keselarasan karakter untuk semua anggota keluarga.

2. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga

Berdasarkan penjelasan dan wawancara terhadap orang tua anak, faktor penghambat penerapan pendidikan karakter anak yaitu:

a. Perkembangan kemampuan anak

Perkembangan kemampuan anak sangat penting dalam proses pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam membentuk karakter anak baik dalam mencari identitas diri dan kemandiriannya dalam mengambil keputusan.

b. Sikap orang tua yang cenderung acuh terhadap anak

Membentuk karakter anak dibutuhkan peranan orang tua untuk membentuk karakter anak, jadi orang tua tidak hanya memperhatikan pekerjaan dan sosialnya tetapi orang tua mesti memperhatikan anak untuk membentuk karakter yang baik.

Menurut Hanatika dalam jurnal Nurul Nisa dan Triana Lestari, kemandirian merupakan sebuah aspek tumbuh dan berkembang dalam setiap individu, kemandirian adalah kemampuan individu dalam membimbing dirinya tanpa meminta bantuan orang lain. Membentuk perkembangan kemampuan anak Anisa menyatakan; keluarga yang memiliki peran penting dalam membangun kemandirian anak terutama orang tua yang merupakan pendidik utama seorang anak, Dan juga Nurul Nisa dan Triana Lestari, mengatakan bahwa dalam pendidikan yang diberikan orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap anaknya akan berdampak pada lemah mental anak, menghambat kreativitas, pergaulan anak akan menjadi bebas, terbentuknya sikap pemberontak.⁷²

⁷² Nurul Nisa, Triana Lestari. "Pengaruh sikap orang tua yang overprotective terhadap perkembangan kemandirian anak". *Jurnal Elementary* 4. no. 2 (Juni 2021), 112 & 115

c. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga

a. Memberikan keteladanan berupa sikap yang baik

Menurut Syarbini, keluarga sebagai institusi pendidikan dan keagamaan merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama membentuk karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak sebelum ia melangkah kepada lembaga pendidikan lain. Dalam keluargalah watak, budi pekerti dan kepribadian anak dibentuk.⁷³ Untuk itu pendidikan karakter tidak terlepas dari peran serta orang tua walaupun anak telah memasuki jenjang pendidikan dimana bukan orang tua lagi yang akan mengajarnya tapi orang luar yang berada dimasyarakat. Pendidikan keluarga sangat penting sebab anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua dan keluarganya.

b. Sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang nyaman

Faktor pendukung dalam pendidikan karakter anak fasilitas serta kondisi lingkungan yang kondusif akan memberikan efek yang baik terhadap perkembangan pendidikan karakter anak sebagaimana penjelasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana dalam hal ini sarana prasarana serta lingkungan yang nyaman sangatlah menunjang pendidikan karakter dalam keluarga.

⁷³ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2018), 64

c. Sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak.

Keluarga sangatlah penting dalam perkembangan anak terutama ayah dan ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga yang selalu memberikan perhatian kepada anak dari mereka tertidur hingga bangun kembali serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak.

Menurut Alghaazli sikap orang tua dalam perkembangan anak yaitu; anak diperlihatkan karakter yang baik dan terpuji, memberikan hadiah kepada anak dan memuji dhadapan orang banyak.⁷⁴



⁷⁴ Ilviatun Navisah, Tesis: *Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijayah Smart School Malang)*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

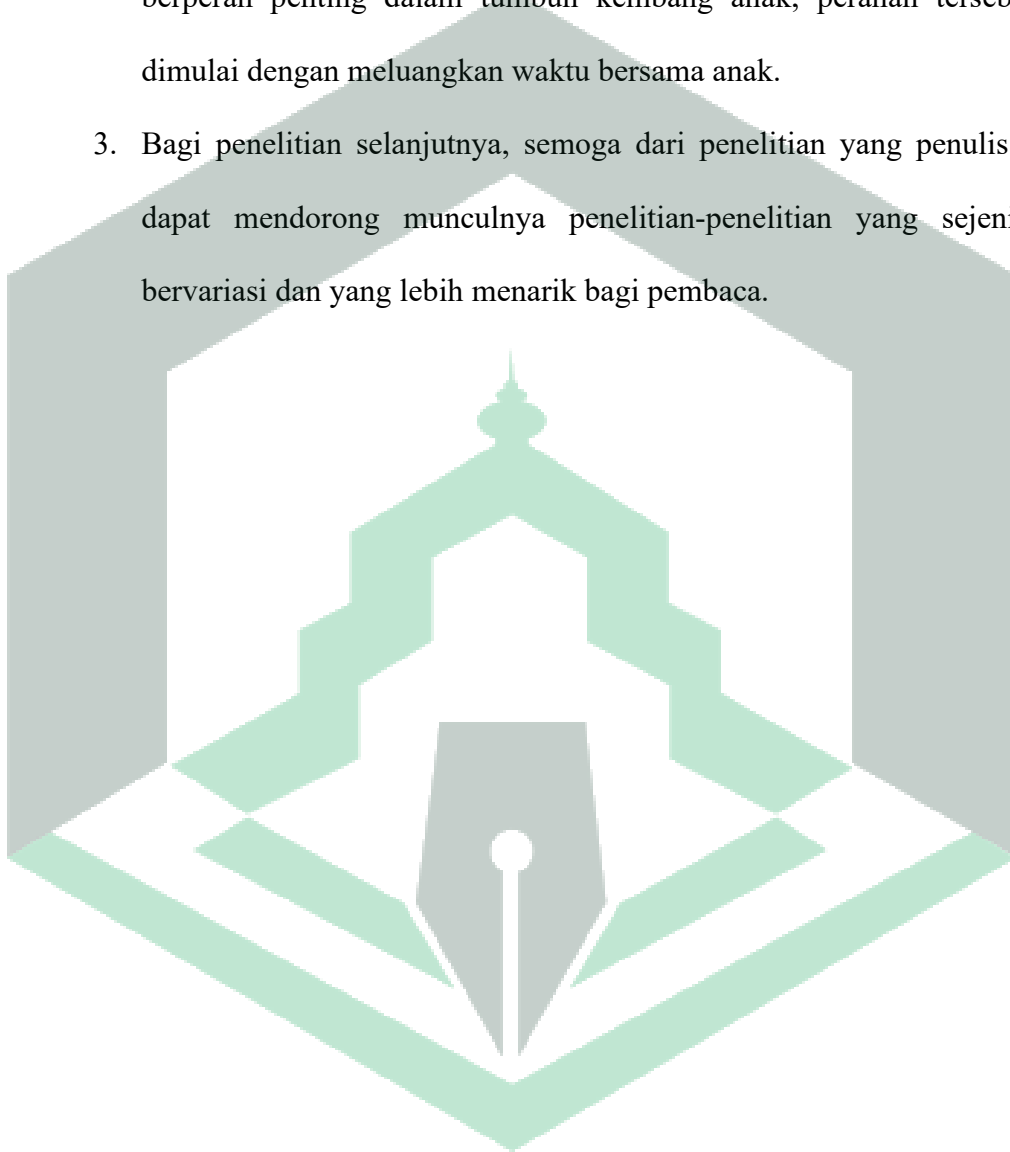
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter pada anak yang ditanamkan dalam keluarga diantaranya: Keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman, serta pemberian motivasi.
2. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam keluarga yaitu Perkembangan kemampuan anak dan sikap orang tua yang cenderung acuh terhadap anak.
3. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam keluarga yaitu memberikan keteladanan berupa sikap yang baik, sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang nyaman, serta sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas mengenai implementasi pendidikan karakter anak dalam keluarga, faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter, maka penulis menyampaikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orang tua agar dapat lebih teliti dan perhatian kepada anaknya.
2. Para orang tua harus selalu mendampingi anaknya, sebab orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, peranan tersebut dapat dimulai dengan meluangkan waktu bersama anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dari penelitian yang penulis lakukan dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian yang sejenis, lebih bervariasi dan yang lebih menarik bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. *Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020)
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Kota Palopo dalam Angka Palopo Municipality In Figures 2020*, (Palopo: Bilal Jaya Mandiri, 2020)
- Danil, Andi Safar. Skripsi: *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis*, (UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 2018)
- Departemen Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018)
- Dokumen, *Profil Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan*
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Jejak, 2017)
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, no. 1 (Juni 2018): 39. DOI <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Herawati, Netti dan Bachtiar S. Bachri, *Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018)
- Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)
- Jailani, M. Syahrani. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi)
- Judiani, S. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no. 16 (September 2017)
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Membidik Anak di Jaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2018)
- Latifa, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, edisi 1 (Malang: Intelegensia Media, 2020)
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

- Megawani, Ratna. *Semua Berakar pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2017)
- Mudjia, Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 3
- Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika* 1, no. 1, (Desember 2016): 221, DOI <https://media.neliti.com/media/publications/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf>
- Navisah, Ilviatun Tesis: *Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Nasihatun, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (Desember 2019)
- Nisa, Nurul dan Lestari, Triana. "Pengaruh sikap orang tua yang overprotective terhadap perkembangan kemandirian anak". *Jurnal Elementary* 4. no. 2 (Juni 2021)
- Novriansyah, Yobi. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah*, (UIN Raden Intan Malang, 2018)
- Omeri, N. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan*, no. 9 (Maret 2017)
- Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Online), <https://pasca.undiksha.ac.id/desain-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 6 Maret 2020
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang kode dan data wilayah Administrasi Pemerintahan. Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, diarsipkan dalam versi Asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses pada 30 Juli 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kecamatan_dan_Kelurahan_di_Kota_Palopo
- Pirol, Abdul. dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019)
- Rahmah, St. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak," *Albiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 04, no. 07 (Januari-Juni, 2016)

- Saputra, M. Arifin. dan Khoirudin, *Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan pengembangan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018)
- Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021)
- Sere, Idrus. *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)*, (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018)
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (Desember, 2017)
- Setiyirini, Diah Panca. *Memberikan Keteladanan pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media, 2020)
- Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi *Kitab: Kepemimpinan/ Juz 2. 187 / No. (1829)*, Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M
- Sidiq, *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Contoh Lengkap*, (Online), <http://sosiologis.com/desain-penelitian>, diakses pada 6 Maret 2020
- Siregar, Gernawati. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains*, edisi 1, (Cirebon: CV Syntax Computama, 2020)
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Bandung: Alfabeta, 2016), 94
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Sunan Abu Daud/Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani *Kitab: Sunnah/ Juz 3/ hal. 234/ no. (4714)* Penerbit Darul Kutub 'lmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M
- Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy as Asubuhastaani *Kitab: Shalat/ Juz 1/ hal. 173/ no. (495)* Penerbit Darul Kutub 'lmiyah/ Bairut-Libanon 1996 M
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Fruq: *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Sukitman, Tri. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pepustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2015)
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020)

Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018)

Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 3

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018)

Wuri, Simbah. *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses pada tanggal 09 Desember 2020

Zubaidah, Siti. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sd Gayamsari 02 Semarang*, (Universitas Islam Negeri Malang, 2017)

<https://tafsirweb.com/7497-surat-Luqman-ayat-13.html>, diakses pada Senin 09 Desember 2020. 2.56 PM

Hasil wawancara oleh Ninda/Guru honorer, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 27 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Rikman/Wiraswasta, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 28 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Ibu Hamdani/ PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 24 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Ibu Hatia/ IRT, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 27 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Bapak Ilham/ PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 24 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Ibu Dian Vitasari/IRT, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 28 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Ibu Uci Mahmud/IRT, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Bapak Ikram/Buruh, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Bapak Mukhlis/Buruh, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Ibu Hasna/PNS, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 26 Agustus 2021

Hasil wawancara oleh Ibu Muliani/ITR, selaku informan di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, pada tanggal 27 Agustus 2021

Observasi Awal dengan Ibu Husni (Ibu RT), Jalan Bitti Kelurahan Balandai, Rabu 30
Maret 2021





Lampran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Anaka dalam Keluarga (studi kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kota Palopo)”

1. Apakah ibu/bapak memperhatikan apa saja yang dilakukan anak setiap hari?
2. Apakah upaya yang ibu/bapak lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter mampu membuat anak merubah kebiasaan buruknya?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam keluarga?
4. Bagaimana metode penanaman nilai karakter yang diterapkan pada anak?
5. Hambatan apa yang ditemukan bapak/ibu dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap anak?
6. Apa factor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter anak dalam keluarga?
7. Bagaimana pastisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter?

Lampiran 2: Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : IRHAM - H
Umur : 39
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : BURUH
Agama : ISLAM
Alamat : JL. BIRTI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara ICITAK yang sedang melakukan penelitian yang bertema dengan: "Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jakan Birti, Kelurahan Balandui, Kecamatan Bara, Kota Palopo)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2021

Yang bertanda tangan


IRHAM - H

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MULIYAH
Umur : 39 thn
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : RT
Agama : ISLAM
Alamat : Jl. Bitti

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara ICRIAL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **"Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)."**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2021

Yang bertanggung jawab



MULIYAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Melita
Umur : 45 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Perawat
Agama : Islam
Alamat : di ...

Menyatakan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada
saudara ICHAL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan:

**Implementasi pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga "(Studi Kasus di Jalan Bitti,
Kebusahan Balundi, Kecamatan Bura, Kota Palopo)."**

Tersedian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai surat resmi.

Palopo, 15 Maret, 2021

Melita

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Baharudin Rianto Tjandjaja**

Umur : **45**

Jenis Kelamin : **MALE**

Pekerjaan : **Yus**

Agama : **Islam**

Alamat : **Jl. BONGS No. 18**

Menerangkan bahwa saya telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara **KHAI**, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan:

Implementasi pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga "Studi Kasus di jalan Binti, Kelurahan Balandas, Kecamatan Hura, Kota Palopo."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Palopo, *Agustus* 2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : HASNA
Umur : 45
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PNS
Agama : ISLAM
Alamat : DR. RATULANGI JL. BITTI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara ICHAL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: "Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balantai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2021

Yang bersangkutan


HASNA S. Aisy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : UCI MOHAMMAD
Umur : 54 THN
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IBT
Agama : ISLAM
Alamat : JL. BATTI

Menyatakan bahwa benar telah memberikan ketesangan wawancara, kepada saudara ICHAL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: "Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balendai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)."

Dumikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2021

Yang bersangkutan


UCI MOHAMMAD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rifanox
Lain : Iqbal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Jl. Erisi

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ICHAL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **"Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)."**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Agustus 2021

Yang Berwawancara



Rifanox

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dian VITASARI
Umur : 56
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Jl. BITTI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara ICHAL, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Januari 2021

Yang bersangkutan


DIAN VITASARI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ICHAM
Umur : 48 TH
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pns
Agama : ISLAM
Alamat : Jl. Bitti No. 18

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara ICHAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti, Kelurahan Balandi, Kecamatan Dara, Kota Palupo)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupo, 24 AGUSTUS 2021

Yang bertanda tangan


ICHAM

Lampiran 3: Ijin Meneliti



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 4 8 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H.M. Hasylm No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 487/IP/DPMPSTP/VIII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penделegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelempahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

| | |
|---------------|----------------------------|
| Nama | : ICHAL |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Alamat | : Jl. Balandai Kota Palopo |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| NIM | : 18 0201 0183 |

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS DI JALAN BITTI, KELURAHAN BALANDAI KOTA PALOPO)

| | |
|--------------------|---|
| Lokasi Penelitian | : KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO |
| Lamanya Penelitian | : 03 Agustus 2021 s.d. 03 Oktober 2021 |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebejurn dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) ekemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat IZIN Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat IZIN Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 04 Agustus 2021
pa Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kebijakan Prom. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SIVIG
4. Kadisnas Palopo

Lampiran 4: Surat Ket. Telah Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
KECAMATAN BARA
KELURAHAN BALANDAI
Alamat : Jl. Tupai I No. ... Telp. : (0472) Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor : 340/420/KDL/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------|----------------------|
| Nama | SULKARNAIN BAHAR, SE |
| Jabatan | Turah |
| Alamat | Jl. Turah |

Menyatakan Bahwa :

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Nama | ICHAL |
| Tarikh Tgl Lahir | Latawa, 20 Juli 1999 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki |
| Pekerjaan | Mahasiswa |
| Agama | Islam |
| Masrah | Desa Latawa, Kelurahan Bara |

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan judul Skripsi “ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bini Kelurahan Balandai, Kota Palopo)”

Berkas Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Desember 2021

SULKARNAIN BAHAR, SE

Lampiran 5: Data Statistik Kependudukan



PEMERINTAH KOTA PALOPO
KELURAHAN BALANDAI
KECAMATAN BARA

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. ... Telp. : (0471) Kota Palopo

DATA STATISTIK KEPENDUDUKAN

KECAMATAN : BARA
 KELURAHAN : BALANDAI

| NO | RT/RW | JUMLAH KK | JUMLAH PENDUDUK | | JUMLAH RUMAH | KETERANGAN |
|-----------------------|---------|-------------|-----------------|-------------|--------------|-------------|
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | | |
| 1 | 01 / 01 | 67 | 120 | 107 | 61 | 227 |
| 2 | 02 / 01 | 54 | 135 | 109 | 76 | 244 |
| 3 | 03 / 01 | 41 | 65 | 62 | 82 | 127 |
| 4 | 04 / 01 | 42 | 83 | 91 | 70 | 174 |
| 5 | 05 / 01 | 50 | 100 | 100 | 69 | 200 |
| 6 | 01 / 02 | 54 | 61 | 90 | 32 | 151 |
| 7 | 02 / 02 | 51 | 108 | 110 | 79 | 128 |
| 8 | 03 / 02 | 55 | 96 | 88 | 40 | 184 |
| 9 | 04 / 02 | 34 | 76 | 66 | 41 | 142 |
| 10 | 01 / 03 | 102 ✓ | 208 ✓ | 197 ✓ | 82 ✓ | 405 ✓ |
| 11 | 02 / 03 | 78 ✓ | 174 ✓ | 198 ✓ | 63 ✓ | 372 ✓ |
| 12 | 03 / 03 | 71 | 133 | 142 | 82 | 275 |
| 13 | 04 / 03 | 37 | 61 | 52 | 30 | 113 |
| 14 | 01 / 04 | 61 | 95 | 99 | 48 | 194 |
| 15 | 02 / 04 | 87 | 145 | 127 | 71 | 272 |
| 16 | 03 / 04 | 59 | 85 | 93 | 46 | 178 |
| 17 | 04 / 04 | 74 | 137 | 118 | 57 | 255 |
| 18 | 05 / 04 | 52 | 87 | 85 | 84 | 172 |
| TOTAL | | 1069 | 1893 | 1934 | 1113 | 3813 |
| TOTAL PENDUDUK | | | | | 3827 | |

Mengetahui :
 Lurah Balandai

Sul Karnain
 DODI, S. AN

Nip. 19820215-300901-1005

Lampiran 6: Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Hasna



Wawancara dengan Ibu Muliani



Wawancara dengan Ibu Hatia



Wawancara dengan ibu Uci Mahmud



Wawancara dengan ibu Dian Vitasari



Wawancara dengan ibu Bapak Ikram



Wawancara dengan Bapak Mukhlis



Wawancara dengan ibu Hamdani



Wawancara dengan Bapak Rikman



Wawancara dengan Bapak Ilham

Lampiran 7: Riwayat Hidup

Riwayat Hidup



Ichal, lahir di Latowu pada tanggal 31 Juli 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Duare dan ibu Nurhayati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 2 Latowu.

Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Batuputih hingga tahun 2014. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Batuputih hingga tahun 2017 dan melanjutkan studi diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hingga 2 semester dan berpindah prodi pada tahun 2018 ke Program Studi Pendidikan Agama Islam hingga penulis menyelesaikan studi. Pada saat menempuh pendidikan di IAIN Palopo penulis mengikuti beberapa Organisasi diantaranya Organisasi Intra yaitu BEM Institut menjabat sebagai staf Kemahasiswaan selama 2 periode tahun 2019-2020, selanjutnya menjabat sebagai Presiden BEM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2021-2022. Adapun organisasi Ekstra yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pernah menjabat sebagai sekretaris bidang Hikmah 2018-2019 dan menjabat sebagai ketua Komisariat Buya Hamka tahun 2019-2020, serta pernah menjabat sebagai ketua Bidang RPK Pimpinan Cabang Kota Palopo tahun 2021-2022.

Penulis melaksanakan PLP 1 di MAN Palopo semester V. dan PLP 2 di SMA Negeri 3 Palopo pada semester VII. Melanjutkan KKN (kuliah kerja nyata) pada semester VIII di Desa Ulsalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: “Implementasi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Jalan Bitti Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo)”.

Sekian dari saya, terimakasih...